

SKRIPSI

**PENGARUH *GREEN BANKING DISCLOSURE* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2016-2022**



Disusun Oleh:

**NURUL ARTI RAMADHANI
NIM. 160603248**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Arti Ramadhani
NIM : 160603248
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.**
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.**
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.**
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.**
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.**

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 Juli 2023

Yang Menyatakan




Nurul Arti Ramadhani

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh *Green Banking Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2022

Disusun Oleh:

Nurul Arti Ramadhani

NIM. 160603248

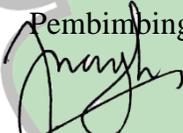
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program

Studi Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

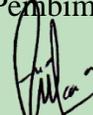
Pembimbing I



Inayah, MA. Ek

NIP. 198208042014032002

Pembimbing II



Rika Malia, MBA

NIP. 198906032020122013

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh *Green Banking Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2022

Nurul Arti Ramadhani
NIM. 160603248

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S-1) dalam
Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: 26 Juli 2023 M
Rabu, 08 Muharam 1445 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


Inayatillah, MA. Ek
NIP. 198208042014032002

Sekretaris,


Rika Mulia, MBA
NIP. 198906032020122013

Penguji I,

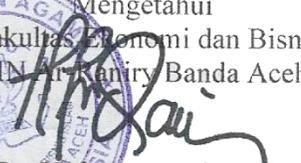

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197711052006042003

Penguji II,


Akmal Riza, S.E., M.Si.
NIDN. 2002028402

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Hafas Furqani, M.Ed.
NIP. 198006252009011009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA
ACEH UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Arti Ramadhani
NIM : 160603248
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 160603248@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Pengaruh *Green Banking Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2022

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 27 Juli 2023

Mengetahui:

Penulis


Nurul Arti Ramadhani
NIM: 160603248

Pembimbing I


Inayatillah, MA. Ek
NIP. 198208042014032002

Pembimbing II


Rika Mulia, MBA
NIP. 198906032020122013

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya, segala urusan yang dianggap sulit menjadi mudah sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari alam kebodohan menuju alam penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh *Green Banking Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2022”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana dari Prodi Perbankan Syariah. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Dalam kesempatan ini tidak lupa pula penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan penguji I. Inayatillah, MA. Ek. selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah dan

pembimbing I yang selalu mendukung serta memberikan semangat dalam bidang kecerdasan akademik dan spiritual.

3. Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Rika Mulia, MBA selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan mencurahkan ilmu pengetahuannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Akmal Riza, S.E., M.Si. selaku penguji II yang telah memberikan masukan, saran, dan perbaikan untuk skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi.
6. Dr. Analiansyah, M.Ag selaku Penasehat Akademik, dan seluruh dosen, pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta segenap pengurus dan pegawai perpustakaan utama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Ruang baca FEBI yang sudah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustaka.
7. Orang tua tercinta Ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mendoakan dan menasehati dengan setulus hati serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih juga kepada Kakak, Abang, serta adik yang saya sayangi karena turut membantu menyemangati dan selalu mengingatkan saya tanpa henti agar saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya, sehingga saya dapat

menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi ini dan memperoleh gelar Sajana Ekonomi.

8. Sahabat-sahabat yang sangat saya sayangi yang turut berjasa dalam segala hal terutama membantu penulis dalam suka maupun duka, memberikan dukungan moril dan materil. Terimakasih juga kepada seluruh teman-teman seperjuangan khususnya Perbankan Syariah yang telah memberi semangat dan sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir demi mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

Semoga segala jasa bantuan yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan pahala sehingga memperoleh balasan yang layak dan lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar penelitian ini mampu menjadi yang lebih baik dan bermanfaat di masa yang akan datang. Akhir kata kita berdoa kehadiran Allah SWT agar penelitian ini menjadi satu amal kebaikan bagi kami dan semoga bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 27 Juli 2023

Penulis



Nurul Arti Ramadhani

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
أَـيْ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
أَـوْ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كيف

Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
آ/اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atauya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
وِ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ
ramā : رَمَى
qīla : قِيلَ
yaqūlu : يَقُولُونَ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-afāl/ raudatulafāl:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/:

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Talḥah:

طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.
Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Nurul Arti Ramadhani
NIM : 160603248
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh *Green Banking Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2022
Pembimbing I : Inayatillah, MA.Ek.
Pembimbing II : Rika Mulia, MBA

Green banking diakui sebagai perbankan berkelanjutan yang berperan dalam melindungi dunia dari kerusakan lingkungan dengan tujuan menjamin kemakmuran ekonomi jangka panjang, namun pertumbuhan pelaporan keberlanjutan pada industri perbankan syariah kurang diterapkan atau hanya bersifat sukarela. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersumber dari data sekunder dengan metode analisis data regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Banking Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2022.

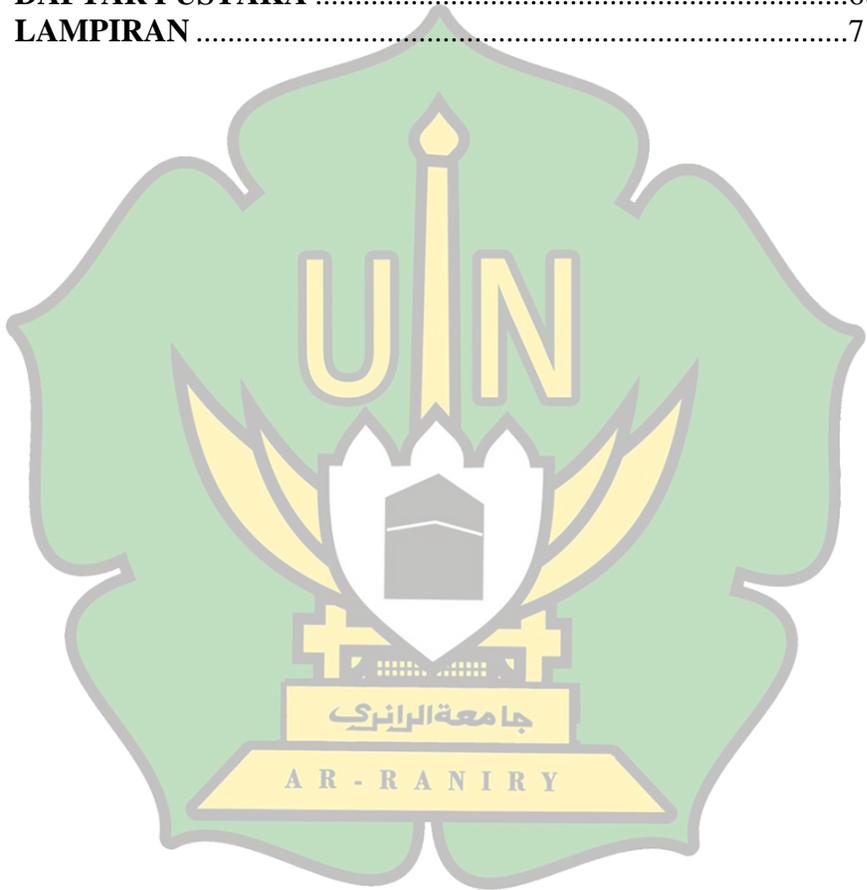
Kata kunci: *Green Banking Disclosure* , Nilai Perusahaan, Bank Umum Syariah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Hasil Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis (Akademis).....	8
1.4.2 Manfaat Praktis (Operasional).....	9
1.5 Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Bank Syariah.....	12
2.1.1 Pengertian Bank Syariah.....	12
2.1.2 Fungsi Bank Syariah.....	13
2.1.3 Regulasi Bank Syariah.....	15
2.2 <i>Green Banking Disclosure</i>	16
2.2.1 Pengertian <i>Green Banking Disclosure</i>	16
2.2.2 Implementasi <i>Green Banking Disclosure</i> Terhadap Regulasi di Indonesia.....	18
2.2.3 Manfaat Implementasi <i>Green Banking</i>	19
2.2.4 Indeks <i>Green Banking Disclosure</i>	20

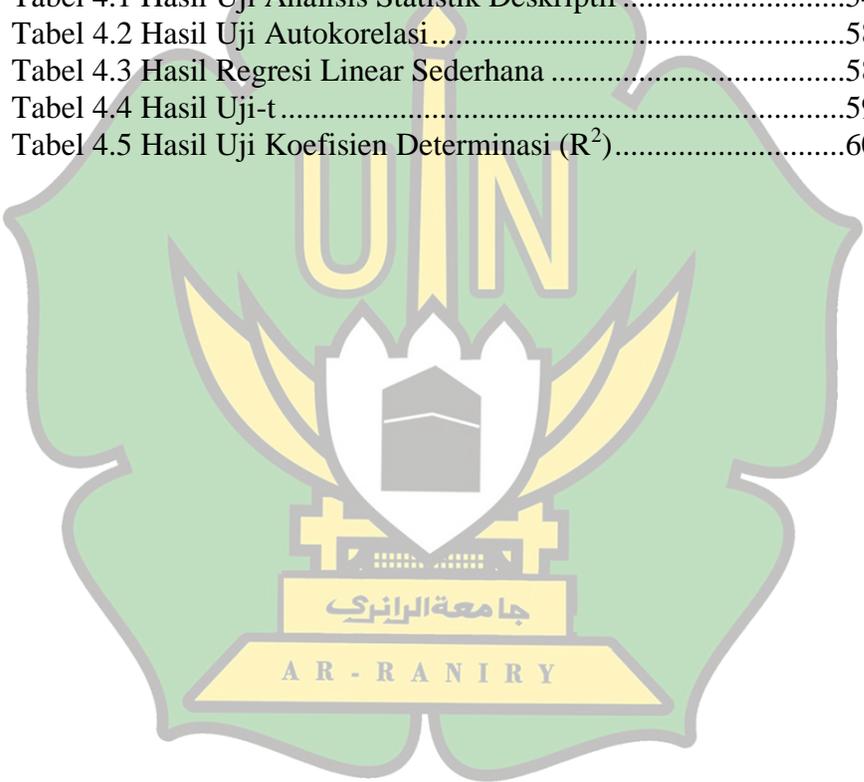
2.2.5	Pengukuran <i>Green Banking Disclosure</i>	23
2.3	Nilai Perusahaan	24
2.3.1	Pengertian Nilai Perusahaan	24
2.3.2	Pengukuran Nilai Perusahaan	25
2.4	Penelitian Terdahulu.....	26
2.5	Pengaruh <i>Green Banking Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan	38
2.6	Kerangka Pemikiran	40
2.7	Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN		42
3.1	Desain Penelitian	42
3.2	Populasi dan Sampel.....	43
2.2.1	Populasi.....	43
2.2.2	Sampel	44
3.3	Jenis dan Sumber Data	45
3.4	Teknik Pengumpulan Data	46
3.5	Variabel Penelitian	46
3.6	Metode Analisis Data	48
3.6.1	Uji Asumsi Klasik.....	48
3.6.1.1	Uji Normalitas.....	48
3.6.1.2	Uji Heteroskedastisitas.....	49
3.6.1.3	Uji Autokorelasi.....	51
3.6.2	Analisis Regresi Sederhana	52
3.6.3	Uji Parsial	52
3.6.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		54
4.1	Hasil Penelitian.....	54
4.1.1	Statistik Deskriptif	54
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	55
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	55
4.1.2.2	Uji Heteroskedastisitas.....	56
4.1.2.3	Uji Autokorelasi.....	57
4.1.3	Analisis Linear Sederhana	58
4.1.4	Uji Hipotesis	59
4.1.5	Uji R^2 (Koefisien Determinasi).....	60
4.2	Pembahasan	60

BAB V	PENUTUP	64
5.1	Kesimpulan.....	64
5.2	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	71



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian	44
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian (2016-2022).....	45
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel.....	47
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.3 Hasil Regresi Linear Sederhana	58
Tabel 4.4 Hasil Uji-t.....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	40
Gambar 4.1 Normal Probability Plot.....	56
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tabulasi Data	71
Lampiran 2 Output SPSS.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, perhatian terhadap lingkungan demi menjaga lingkungan hidup, konsep ekonomi hijau semakin gencar dilakukan oleh berbagai pihak, baik di tanah air dan di tingkat global. Hal ini dikarenakan *The World Economic Forum* dalam laporannya tahun 2013, telah menempatkan sektor lingkungan hidup dan ekonomi sebagai risiko utama dunia. Dimana keduanya mempunyai keterkaitan terhadap permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan perekonomian yang tidak memperhatikan aspek lingkungan, sehingga mengakibatkan dampak yang buruk pada perekonomian global (Anwar, 2022).

Pertumbuhan perekonomian yang cepat serta tidak terkontrol dan industrialisasi yang tidak seimbang telah banyak merusak lingkungan dan mengakibatkan bencana alam dan industri (Rehman, dkk, 2021). Lembaga keuangan berada dalam posisi taktis untuk memainkan peran dalam menciptakan dan mempertahankan revolusi hijau yang sangat didambakan untuk bumi ini. Meskipun penggunaan sumber daya alam dalam aktivitas operasional perbankan tidak semasif penggunaan dibandingkan dengan sektor industri lainnya, misalnya industri pengolahan serta pertambangan. Sektor perbankan juga tidak terlepas dari permasalahan meningkatnya kerusakan lingkungan hidup, apabila dalam

menyalurkan pembiayaan atau pinjaman kepada nasabahnya, bank tidak memperhatikan aktivitas operasional nasabahnya yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan (Romli dan Zaputra, 2021).

Perbankan harus mengambil peran yang lebih signifikan terkait perubahan iklim untuk mengembangkan aktivitas operasional perbankan yang ramah lingkungan melalui *green banking* dan kebijakan ini efektif untuk menjaga iklim saat ini (Sarker, Khatun, & Alam, 2019). Dalam beberapa dekade terakhir, *green banking* telah menjadi slogan di bidang perbankan berkelanjutan. Pada kenyataannya, *green banking* diakui sebagai perbankan berkelanjutan, yang berperan dalam melindungi dunia dari kerusakan lingkungan dengan tujuan menjamin kemakmuran ekonomi jangka panjang (Islam, Roy, Miah, & Das, 2020). Untuk melindungi dan membuat lingkungan lebih hijau atau dengan kata lain sehat, maka harus diambil beberapa inisiatif praktis, yang berfokus pada tingkat bisnis dan pusat yang tepat untuk fokus pada faktor lingkungan dan menerapkan upaya penghijauan di tingkat perusahaan (Islam, 2020).

Implementasi praktik *green banking* di Indonesia dilatarbelakangi dengan dikeluarkannya PBI (Peraturan Bank Indonesia) Nomor 14/15/PBI/2012 yang mendorong kegiatan operasional bank yang berwawasan lingkungan, dengan melakukan analisa terhadap pengelolaan lingkungan hidup calon debitur ketika mengajukan pinjaman kepada bank. Misalnya, bank menyediakan layanan keuangan untuk berbagai perusahaan seperti semen, kimia,

garmen, dan industri kertas yang memancarkan tingkat karbon berbahaya ke atmosfer. Dengan memberikan biaya yang lebih tinggi untuk proyek-proyek yang menimbulkan ancaman terhadap lingkungan, bank dapat mencoba untuk membatasi profil gas emisi dari industri ini. Di sisi lain, bank dapat memperkenalkan berbagai inisiatif menuju lingkungan yang bersih seperti pinjaman lunak untuk proyek ramah lingkungan seperti bangunan rumah dan proyek-proyek yang berhubungan dengan energi surya. Bank dapat memberikan pelayanan ramah lingkungan kepada para nasabahnya. Perbankan yang menekankan pada ramah lingkungan tidak hanya meningkatkan terhadap standarnya tetapi dapat mempengaruhi arah bisnis agar bertanggungjawab pada lingkungan dan sosial.

Praktik *green banking* merekomendasikan bahwa dalam hal operasional perbankan jauh lebih baik menerapkan *online banking*, *mobile banking* serta *green card* yang bahannya bisa kembali di daur ulang sehingga bisa lebih *paperless* (Nath, Nayak, & Goel, 2014). Perbankan yang menerapkan *green banking* pada aktivitas kerjanya akan lebih memanfaatkan kemajuan teknologi serta internet yang sekarang sedang berkembang pesat sehingga aktivitas perbankan yang dulunya *based on paper* menjadi *paperless* sehingga di harapkan mengurangi *carbon footprint* dan *carbon emission* (Anggraini, Aryani, & Irawan, 2020).

Green banking yang diterapkan pada dunia perbankan akan dapat memberikan informasi tentang tanggung jawab akan lingkungan, biaya-biaya serta risiko pada lingkungan di pelaporan

keuangannya maka perbankan ikut meminimalisir kerusakan lingkungan yang merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam perekonomian berkelanjutan. Oleh karena itu, akan lebih menarik investor dalam berinvestasi (Mustofa, dkk, 2020).

Perbankan cenderung mengungkapkan informasi tentang *green banking* untuk berbagai motif. Studi berdasarkan teori stakeholder berpendapat bahwa pengungkapan informasi *green banking* ini adalah untuk memberikan informasi tambahan bagi investor dan mengurangi asimetri informasi di pasar (Moser & Martin, 2012). Dengan demikian, investor dapat menilai posisi keuangan masa depan perusahaan dan risiko terkait secara lebih akurat, yang pada gilirannya berdampak positif pada harga saham dan berkontribusi pada nilai perusahaan yang lebih tinggi (Bassetti, dkk, 2021) Para peneliti juga telah menekankan pentingnya menjaga hubungan jangka panjang yang sehat dengan para pemangku kepentingan untuk menciptakan dan mempertahankan posisi yang kuat di pasar. Hubungan baik perusahaan dan keterlibatan berkelanjutan dengan pemangku kepentingannya meningkatkan nilai pasarnya dalam jangka panjang karena perusahaan kemudian cenderung meningkatkan kinerja hijau dengan melanjutkan konsultasi dengan pemangku kepentingan (Choi & Wang, 2009).

Namun, permasalahan yang terjadi berupa pertumbuhan pelaporan keberlanjutan pada industri lembaga keuangan yang kurang diterapkan atau dapat dikatakan hanya bersifat sukarela saja,

padahal jika lembaga keuangan lebih menerapkan laporan keberlanjutan yang memberikan informasi meliputi kinerja lingkungan maka lembaga keuangan akan memiliki peluang besar untuk lebih berkembang kearah perusahaan berkelanjutan. Namun, pelaporan keberlanjutan yang masih bersifat sukarela, membuat entitas dalam industri perbankan tidak memiliki prioritas untuk menyajikannya. Padahal, perbankan memiliki potensi yang tinggi sebagai *role model* bagi industri lainnya dalam menerapkan prinsip-prinsip *Sustainable Development* (Winarto, Nurhidayah, dan Sukirno, 2021).

Selain itu, menurut Responsi Bank Indonesia (2019) salah satu persoalan yang ada pada praktik bisnis keuangan adalah pengabaian Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) sebagai syarat dalam pemberian kredit atau pembiayaan khususnya dalam proyek berskala besar, meskipun ketentuan mengenai AMDAL sudah ada dalam UU Perbankan, khususnya mengenai prinsip kehati-hatian dan risiko perbankan. Bank tidak melakukan uji kelayakan lingkungan secara memadai untuk memastikan kegiatan usaha mereka tidak memberi dampak negatif terhadap lingkungan.

Sejauh ini, tolok ukur pembiayaan yang bertanggung jawab secara lingkungan yang digunakan oleh bank nasional di Indonesia adalah standar dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) antara lain Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dan *Roundtable Sustainable Palm Oil* (RSPO). Sementara itu, belum ada bank milik pemerintah maupun

bank swasta nasional di Indonesia yang mengadopsi standar dan inisiatif global terkait pembiayaan berkelanjutan seperti *Equator Principles*, *IFC Performance Standard*, *UN Global Compact*, *UN Principles for Responsible Investment*.

Nilai perusahaan menempati posisi yang strategis dalam perusahaan karena dengan pertumbuhan nilai perusahaan diikuti dengan peningkatan segala divisi di perusahaan serta mencerminkan kemakmuran para pemilik perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan sehingga dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan yang menjadi salah satu tujuan dari perusahaan. Dengan adanya peningkatan kinerja perusahaan meningkatkan juga minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Winarto, Nurhidayah, dan Sukirno, 2021).

Adapun fokus penelitian pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Hal ini dikarenakan dari 13 BUS yang ada di Indonesia hanya 10 diantaranya yang mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainable report*). BUS tersebut adalah Bank Aceh, Bank Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Syariah Indonesia. Padahal pengimplementasian *sustainable report* ini sangat sesuai dengan prinsip bank syariah, yaitu untuk mengantisipasi dan melestarikan lingkungan adalah

langkah yang diperkenankan dengan ajaran Islam dan sangat menjaga kemaslahatan umat manusia di bumi ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait dengan *Green Banking Disclosure* dan dampaknya terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Khan, dkk (2021) menyatakan bahwa *Green Banking Disclosure* memiliki efek positif pada nilai perusahaan bank secara keseluruhan. Penelitian oleh Zhou, Lian, dan Sumei (2022) juga menunjukkan bahwa peningkatan kinerja ESG perusahaan dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan menyajikan efek mediasi yang jelas. Penelitian oleh Winarto, Nurhidayah, dan Sukirno (2021) juga menunjukkan adanya pengaruh *Green Banking Disclosure* yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perbankan syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Batae, Dragomir, dan Liliana (2021) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda, di mana penelitian ini menunjukkan hubungan negatif antara ESG dan kinerja keuangan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Romli dan Zaputra (2021) yang menyatakan bahwa variabel implementasi *green banking* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya pro dan kontra mengenai pengaruh *Green Banking Disclosure* ini terhadap kinerja keuangan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan, maka layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait hal ini. Dengan adanya fenomena yang telah

dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Green Banking Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Green Banking Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2022.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis (Akademis)

Bagi pihak akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi (sumber acuan) bagi mahasiswa, dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang selanjutnya, khususnya untuk penelitian yang berhubungan dengan *Green Banking Disclosure* dan nilai perusahaan. Selain itu kegunaan lainnya adalah untuk menambah wawasan dan memperkaya ilmu

pengetahuan di bidang perbankan syariah, khususnya yang berhubungan dengan laporan keuangan dan *sustainable report* Bank Umum Syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis (Operasional)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan kepada para pihak terkait, baik perusahaan ataupun stakeholder.

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini akan memberikan pertimbangan terhadap pengambilan keputusan baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam menarik investor dengan membuat serta mengungkapkan informasi lengkap berupa *Green Banking Disclosure* dan nilai perusahaan khususnya Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia.

2. Bagi stakeholder

Bagi stakeholder, penelitian ini akan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait dengan investasi yang akan dilakukan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu: bab I pendahuluan, bab II landasan teori, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V penutup.

Bab I dalam penelitian ini adalah pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan secara singkat mengenai fenomena *Green Banking Disclosure* dan nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang kemudian dirumuskan dalam beberapa poin rumusan masalah. Dalam bab ini juga dipaparkan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian sendiri.

Bab II ini berisikan landasan teori, temuan penelitian terkait, dan kerangka berfikir. Dimana landasan teori ini memuat teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Temuan penelitian terkait ini diperlukan guna memperkuat teori yang telah dipaparkan serta memberikan penjelasan singkat mengenai persamaan dan perbedaan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Kemudian hal ini dilanjutkan dengan membentuk kerangka berfikir yang menjelaskan hubungan antar variable yang akan diteliti, serta pengembangan hipotesis.

Bab III berisikan tentang uraian metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian yang meliputi jenis penelitian, data dan statistik perolehannya, dan metode analisis data.

Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan. Hal yang dimuat dalam bab ini dapat berupa hasil proses analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan.

Bab V berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan memuat pembahasan singkat mengenai hasil penelitian yang diperoleh. Sedangkan saran menjelaskan

keterbatasan penelitian dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

Bagian akhir dalam penulisan penelitian ini adalah daftar pustaka yaitu referensi yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian serta lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank Syariah

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Kata syariah berasal dari bahasa Arab, dari akar kata *syara'a*, yang berarti jalan, cara dan aturan. Syariah digunakan dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas, syariah dimaksudkan sebagai seluruh ajaran dan norma-norma yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, yang mengatur kehidupan manusia baik dalam aspek kepercayaan maupun dalam aspek tingkah laku praktisnya. Singkatnya, syariah adalah ajaran-ajaran agama Islam itu sendiri, yang dibedakan menjadi dua aspek, yaitu ajaran tentang kepercayaan (akidah) dan ajaran tentang tingkah laku (*amaliah*). Dalam hal ini, syariah dalam arti luas identik dengan syarak (*asy-syar'i*) dan *ad-dn* (agama Islam). Dalam arti sempit, syariah merujuk kepada aspek praktis (*amaliah*) dari syariah dalam arti luas, yaitu aspek yang berupa kumpulan ajaran atau norma yang mengatur tingkah laku kongkret manusia. Syariah dalam arti luas sempit inilah yang lazim diidentikkan dan diterjemahkan sebagai hukum Islam (Kasmir, 2015).

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau

pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah (Ascarya, 2013).

Menurut Soemitra (2015), bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Adapun prinsip syariah yang dimaksud sesuai Undang-undang Nomor 21 Tahun adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Berdasarkan Pasal 4 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga Baitul Mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya (antara lain denda terhadap nasabah) dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu, bank syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkan kepada pengelola wakaf sesuai dengan kehendak pemberi wakaf.

2.1.2 Fungsi Bank Syariah

Adapun fungsi bank syariah yang telah diklasifikasikan kedalam empat fungsi, yaitu:

1. Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini dapat dilihat dari segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana mudharabah. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagi hasilkan antara bank syariah dan pemilik dana.

2. Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selain itu, dalam menginvestasikan dana bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi yang sesuai dengan syariah meliputi akad jual beli (*murabahah*, *salam*, dan *isthisna*), akad investasi (*mudarabah* dan *musyarakah*), akad sewa-menyewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiya bit tamlik*), dan akad lainnya yang dibolehkan oleh syariah.

3. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kiliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan

dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

4. Fungsi Sosial

Memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat melalui dana qard (pinjaman kebaikan) atau zakat dana sumbangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Adapun 5 (lima) transaksi yang lazim digunakan praktik perbankan syariah yaitu:

- a. Transaksi yang tidak mengandung riba.
- b. Transaksi yang ditujukan untuk memiliki barang dengan cara jual beli (murabahah).
- c. Transaksi yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dengan cara sewa (ijarah).
- d. Transaksi yang ditujukan untuk mendapatkan modal kerja dengan cara bagi hasil (mudharabah).
- e. Transaksi deposito, tabungan giro yang imbalannya adalah bagi hasil (mudharabah) dan transaksi titipan (wadi'ah).

2.1.3 Regulasi Bank Syariah

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, mengelompokkan bank syariah berdasarkan jenisnya adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS), adalah bank yang sumber dana utamanya berasal dari simpanan dana pihak ketiga, serta pada umumnya menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat

atau pihak lainnya dalam bentuk akad jual beli, kerja sama usaha dan bagi hasil.

2. Unit Usaha Syariah (UUS), adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.2 Green Banking Disclosure

2.2.1 Pengertian Green Banking Disclosure

Istilah praktik *green* “hijau” dalam perbankan yang biasa disebut dengan *green banking* merupakan praktik perbankan yang mendorong adanya praktik ramah lingkungan melalui implementasi pada berbagai aktivitas perbankan. Menurut Bihari (2011), *green banking* merupakan kegiatan perbankan yang dalam operasionalnya ramah lingkungan dan selalu mempertimbangkan aspek perlindungan lingkungan dalam proses bisnisnya.

Masukjjaman & Aktar (2013) yang mengungkapkan bahwa *green banking* merupakan perbankan yang ramah lingkungan (*eco-friendly*) yang menghindari adanya kerusakan lingkungan supaya bumi dapat menjadi tempat tinggal yang layak (*habitable*) yang di implementasikan melalui penyediaan produk perbankan hijau (*green*

product) yang inovatif dan efisien serta mampu mendukung inisiatif perbankan hijau (Handajani, 2019).

Perbankan hijau sendiri mengacu pada praktik perbankan berwawasan lingkungan yang mendorong praktik pembiayaan dengan tanggung jawab terhadap lingkungan dan proses internal yang ramah lingkungan. *Green banking* merupakan konsep bisnis sebuah institusi keuangan yang mengacu pada praktik bisnis yang ramah lingkungan. Dalam rangka mendorong korporasi perbankan untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan dalam dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan yang terintegrasi.

Menurut *Green banking Report* (2014), “Perbankan tidak hanya berfokus pada tanggung jawab keuangan untuk mengelola bisnisnya sebaik mungkin untuk menghasilkan laba maksimum bagi pemegang saham, tetapi juga memusatkan tanggung jawabnya pada upaya melestarikan lingkungan (planet) dan meningkatkan kesejahteraan sosial rakyat”.

Menurut Lalon (2015) *green banking* merupakan aktivitas yang utamanya menuju kearah keberlanjutan yakni dengan melakukan upaya perlindungan lingkungan dengan melakukan promosi terkait lingkungan yang hijau (keberlanjutan) dan tanggung jawab investasi terhadap sosial. Menurut Ramila and Gurusamy (2015) *green banking* ada dua dimensi yang pertama bagaimana sebuah bank terkait operasionalnya dalam aktivitasnya yang lebih memanfaatkan teknologi dan internet sehingga lebih paperless dan dimensi yang kedua adalah *green banking* yang terkait bank dalam

meletakkan dananya, yakni pada kegiatan mendanai atau memberikan kredit pada kegiatan usaha yang tidak memberikan dampak negatif pada lingkungan.

2.2.2 Implementasi *Green Banking Disclosure* Terhadap Regulasi di Indonesia

Penerapan *green banking* ini mendapat dukungan kebijakan dari Bank Indonesia (2014) yaitu Undang-Undang Di Indonesia terkait dengan lingkungan dalam Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Peraturan ini terkait dengan kegiatan perekonomian yang harus diimbangi dengan upaya melindungi lingkungan dari dampak yang muncul akibat aktivitas tersebut. Bank Indonesia juga mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Dalam peraturan ini, Bank Indonesia mendorong perbankan yang ada di Indonesia untuk mempertimbangkan faktor kelayakan lingkungan dalam melakukan penilaian suatu usaha.

Green Banking Disclosure mengacu pada praktik perbankan yang melibatkan penyediaan informasi transparan mengenai inisiatif dan kegiatan bank yang berhubungan dengan isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (*environmental, social, and governance/ESG*). Tujuan dari *Green Banking Disclosure* adalah untuk memberikan pemahaman kepada pemangku kepentingan (stakeholders), seperti nasabah, investor, regulator, dan masyarakat

umum, mengenai bagaimana bank berperan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan mempromosikan praktik bisnis yang ramah lingkungan.

Green Banking Disclosure merupakan salah satu cara bagi bank untuk meningkatkan akuntabilitas mereka dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan memberikan akses terbuka terhadap informasi ini, bank dapat memberdayakan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan berdasarkan pertimbangan sosial dan lingkungan yang lebih menyeluruh, serta mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan praktik bisnis berkelanjutan secara lebih efektif dalam operasionalnya.

2.2.3 Manfaat Implementasi *Green Banking*

Beberapa hal penting dari kegiatan *green banking* adalah: (Romli dan Zaputra, 2021)

1. Bank dapat membantu lingkungan melalui otomatisasi dan perbankan online.
2. *Green banking* berfokus pada keselamatan dan jaminan sosial melalui perubahan dampak negatif di masyarakat.
3. Sisi pendanaan selalu memprioritaskan investasi atau pinjaman dengan mempertimbangkan faktor risiko terkait kondisi lingkungan.
4. Selalu peduli tentang pertumbuhan yang berkelanjutan dan industri yang ramah lingkungan dan untuk tujuan sosial.
5. Menciptakan suasana yang padu di dalam dan di luar bank.

6. Mengasumsikan klien tidak seperti anggota keluarga mereka, panduan, dan saran pada proyek untuk mengurangi tingkat polusi dengan menerapkan ilmu pengetahuan ilmiah. metodologi dalam kehidupan nyata dengan menerapkan daftar *Environmental Due Diligent* (EDD).
7. Mengurangi biaya dan energi dengan menghemat dana dan meningkatkan PDB suatu Negara.

Pentingnya *green banking* harus diungkapkan kepada pemangku kepentingan merupakan respons dari tekanan pemilik agar bank dapat berpraktik secara baik dan etis. Pelaporan ini digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dan pemilik untuk memperoleh legitimasi dengan hasil baik dalam pandangan pembuat kebijakan. *Green Banking Disclosure* merupakan laporan yang di ungkapkan berkaitan pada informasi tentang aliran material, energi yang disebabkan oleh operasional perusahaan maupun manajemen risiko lingkungan terkait dengan produk keuangan dan produk lingkungan tertentu maupun proyek yang menguntungkan lingkungan. *Green Banking Disclosure* merupakan bagian yang tidak terpisah dari kegiatan operasional perusahaan (Handajani, 2019).

2.2.4 Indeks *Green Banking Disclosure*

Untuk mengukur sejauh mana *Green Banking Disclosure* , penelitian ini mengadopsi indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Bose, dkk. (2018) dalam Khan, dkk. (2021) yang

terdiri dari 21 item terkait perbankan ramah lingkungan. Adapun item tersebut adalah:

1. Informasi tentang kebijakan bank tentang pelestarian lingkungan alam atau kepedulian bank terhadap dan kesadaran untuk melestarikannya lingkungan alam dan/atau kebijakan bank dalam menyikapi perubahan iklim.
2. Informasi terkait pengurangan limbah kertas melalui komunikasi internal online, email dan media lainnya.
3. Informasi terkait penerapan kebijakan dan teknologi untuk mengurangi pemborosan air dan gas dalam operasional internal bank.
4. Informasi yang berkaitan dengan penggunaan bahan ramah lingkungan, misalnya kertas daur ulang dan penggunaan sistem tenaga surya.
5. Informasi yang berkaitan dengan konservasi energi dalam operasi bisnis, seperti penghematan listrik melalui penerapan lampu hemat energi.
6. Informasi tentang langkah-langkah yang diambil untuk memerangi perubahan iklim dan mengurangi emisi dengan memangkas perjalanan bisnis karyawan.
7. Informasi tentang mensponsori keharmonisan dengan lingkungan dan kontribusi tunai atau non-tunai untuk mempercantik kota atau desa, misalnya, melalui sebuah perkebunan pohon.
8. Informasi tentang pembentukan dana perubahan iklim.

9. Informasi tentang pendirian unit green banking di kantor pusat dan pembukaan *green branch*.
10. Informasi tentang pemasaran hijau seperti “menanam pohon, menyelamatkan lingkungan” pada kop surat bank dan dalam komunikasi internal lainnya media.
11. Informasi tentang inisiatif bank untuk melatih karyawannya tentang gerakan hijau.
12. Informasi besaran anggaran yang dialokasikan untuk program peduli hijau dan hijau.
13. Informasi tentang jumlah aktual yang dihabiskan untuk kegiatan perbankan hijau.
14. Informasi tentang pembiayaan proyek klien berdasarkan isu-isu hijau di banyak proyek ramah lingkungan, misalnya, proyek energi terbarukan, pabrik bio-gas, pembiayaan untuk pembangunan stasiun gas alam terkompresi (CNG), lapangan batu bata dan sebagainya dan pemantauan hijau klien inisiatif, misalnya, instalasi pengolahan limbah (ETP), fasilitas daur ulang dan unit penahan asap dan gas.
15. Pengungkapan berbagai produk hijau baru seperti perbankan online, anjungan tunai mandiri (ATM) dan mobile banking untuk mengurangi karbon emisi.
16. Pelaporan informasi tentang inisiatif dan keterlibatan bank dalam membangun jaringan tentang isu-isu hijau.

17. Informasi tentang inisiatif bank atau rencana untuk melakukan inisiatif tentang kemungkinan dampak bisnis klien potensial terhadap lingkungan sebelumnya fasilitas pembiayaan sanksi.
18. Informasi tentang seminar yang diselenggarakan atau rencana untuk menyelenggarakan seminar di masa depan dan lokakarya atau pelatihan untuk meningkatkan kesadaran hijau akan warga negara.
19. Informasi tentang penghargaan bank baik untuk kegiatan ramah lingkungan atau kontribusinya terhadap lingkungan dan/atau pelaporan hijau praktik.
20. Informasi tentang nasabah bank yang memenangkan penghargaan atas inisiatif mereka, di mana bank telah bekerja sebagai rekanan, untuk melestarikan alam lingkungan.
21. Informasi tentang penggunaan halaman terpisah untuk pelaporan kegiatan hijau dalam laporan tahunan.

2.2.5 Pengukuran *Green Banking Disclosure*

Seperti yang telah dilakukan di penelitian lain, penelitian ini menggunakan teknik analisis konten untuk mengukur *Green Banking Disclosure* (Khan, dkk., 2021). Penelitian ini menerapkan prosedur dikotomis untuk mengukur *Green Banking Disclosure* di mana perusahaan perbankan diberikan 1 jika item pada daftar yang diperiksa diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Total skor *Green Banking Disclosure* kemudian dihitung sebagai proporsi dari total perbedaan penutupan skor yang diperoleh oleh perusahaan

perbankan dibagi dengan maksimum kemungkinan skor pengungkapan. Angka ini diubah menjadi bentuk persentase. Skor *Green Banking Disclosure* yang lebih tinggi menunjukkan perusahaan perbankan keterlibatan dalam tingkat yang lebih tinggi dari kegiatan ramah lingkungan. Dengan kata lain dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Green Banking} = \frac{\text{green banking disclosure}}{\text{total skor green banking disclosure}}$$

2.3 Nilai Perusahaan

2.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual (Hermuningsih, 2013). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hemastuti, 2014).

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan pertama kali berdiri sampai dengan keadaan sekarang (Fatemi dkk., 2018). Tujuan utama perusahaan salah satunya memaksimalkan nilai perusahaan, oleh

karena itu memaksimalkan nilai suatu perusahaan perlu dilakukan oleh manajemen perusahaan. Seiring dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan, maka kesejahteraan pemegang saham juga mengalami peningkatan. Oleh karena itu meningkatkan nilai perusahaan merupakan sebuah pencapaian yang sesuai dengan tujuan para pemiliknya.

Nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan ingin menjual. Saat perusahaan menawarkan ke publik saat suatu perusahaan telah terbuka untuk menjual maka dapat dikatakan sebagai nilai perusahaan yang menjadi persepsi seorang investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan oleh calon investor untuk periode yang akan datang, hal ini berkaitan dengan harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan semakin tinggi maka bagi investor akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula (Suwardika dan Mustanda, 2017).

2.3.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Untuk mengetahui nilai sebuah perusahaan dapat menggunakan pendekatan rumus analisis *Price to Book Value*, yang dikenal dengan rasio *Price to Book Value*. Rasio ini menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap nilai uang yang diinvestasikan pada suatu emiten dimasa yang akan datang. Sehingga dapat dibuat rumus sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Price\ per\ Share}$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan dan hasil-hasil dari penelitian terdahulu bisa dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya. Penelitian terdahulu mengenai *Green Banking Disclosure*, profitabilitas dan nilai perusahaan yang dapat menjadi acuan dan berkaitan dengan penelitian ini akan dijelaskan melalui paragraf-paragraf sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nizam, dkk (2019) yang berjudul “*The impact of social and environmental sustainability on financial performance: A global analysis of the banking sector*”. Penelitian ini mengkaji dampak kinerja keberlanjutan sosial dan lingkungan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan secara global. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi linier cross sectional dan regresi ambang batas non-linier dari 713 bank dari 75 negara selama periode 2013-2015. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) Variabel akses keuangan (AF), indikator khusus bank (BS), pertumbuhan PDB dan inflasi, kualitas aset, memiliki pengaruh yang signifikan pada pengembalian atas ekuitas (ROE) bank; (2) Variabel rasio modal, tidak berwujud dan pertumbuhan deposito, konsentrasi bank atau intensitas persaingan (persistence level) tidak ada dampak pada ROE bank; (3) kualitas manajemen berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara akses keuangan dengan ROE bank; (4) tidak ada hubungan yang signifikan antara akses keuangan dengan ROE bank melalui benda tak berwujud; dan (5) pertumbuhan kredit merupakan salah satu media

yang mengalirkan nilai positif dari akses-ke-keuangan untuk profitabilitas bank.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mustofa, dkk (2020) yang berjudul “*Green accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *green accounting* terhadap CSRDi dan Kinerja Keuangan, pengaruh kinerja keuangan terhadap CSRDi, *green accounting* terhadap CSRDi dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening, dan bagaimana konsep *green accounting* terhadap CSRDi dan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dalam perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis jalur. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRDi dan kinerja keuangan, kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRDi, kinerja keuangan bukan merupakan variabel intervening pada *green accounting* terhadap CSRDi, *green accounting* terhadap CSRDi pada BUS sudah sesuai dengan perspektif Islam baik dalam pelaksanaan maupun penilaiannya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yin, dkk (2020) yang berjudul “*The determinants of green credit and its impact on the performance of Chinese banks*”. Penelitian ini menyelidiki faktor-faktor penentu green credit ratio (GCR), dan dampak *green credit* pada profitabilitas dan risiko kredit bank bank China. Penelitian ini

menggunakan Generalized Method of Moments (GMM) untuk memperkirakan persamaan struktural. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Bank besar dan menguntungkan cenderung meminjamkan lebih banyak *green credit*. Menariknya, tidak ada dampak signifikan risiko bank terhadap GCR. Dengan kata lain, manajemen risiko bukanlah penghalang yang signifikan bagi bank yang mengeluarkan kredit hijau. Selain itu, bank milik negara lebih cenderung meminjamkan *green credit*, yang didukung oleh temuan kami bahwa sikap tegas China terhadap kebijakan kredit hijau begitu kuat sehingga risiko bank tidak menjadi masalah bagi kebijakan pinjaman kredit hijau. kemudian, praktik pinjaman hijau memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas dan risiko yang dihadapi oleh bank-bank ini. Salah satu temuan yang paling mencolok dari makalah ini adalah bahwa sementara pinjaman hijau meningkatkan profitabilitas bank-bank non-milik negara dan mengurangi risiko mereka, bank-bank milik negara memberikan *green credit* dengan mengorbankan profitabilitas mereka. Hal ini dapat dikaitkan dengan ambisi pemerintah Cina untuk mendorong bank-bank milik negara memainkan peran kunci dalam pinjaman hijau.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Khan, dkk (2021) yang berjudul “*Green Banking Disclosure , firm value and the moderating role of a contextual factor: Evidence from a distinctive regulatory setting*”. Penelitian ini menyelidiki apakah menggabungkan *Green Banking Disclosure* dengan faktor kontekstual lainnya, seperti pinjaman bermasalah, memberikan

wawasan tambahan tentang hubungan nilai perusahaan *Green Banking Disclosure* yang kompleks dalam pengaturan peraturan di mana hukum hijau baru-baru ini diberlakukan untuk industri perbankan. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Berganda. Hasil penelitian ini adalah *Green Banking Disclosure* memiliki efek positif pada nilai perusahaan bank secara keseluruhan, efek positif ini dimoderating secara negatif oleh kredit bermasalah.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Zhou, dkk (2021) yang berjudul “*Corporate social responsibility and bank financial performance in China: The moderating role of green credit*”. Penelitian ini menyelidiki peran moderator green credit dalam hubungan antara tanggung jawab sosial tingkat perusahaan (CSR) dan kinerja keuangan bank. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian ini adalah CSR akan menambah beban keuangan bank dalam jangka pendek, dan berdampak negatif pada kinerja keuangan bank. Namun, dalam jangka panjang, atau lebih tepatnya tahun depan, CSR cenderung lebih banyak memberikan insentif bagi pemangku kepentingan perbankan. Misalnya, akan meningkatkan transparansi informasi, mengurangi risiko lingkungan bank. Semua ini akan meningkatkan kinerja keuangan bank. Sebagai variabel moderating, *green credit* dapat meningkatkan pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan bank. Tanggung jawab sosial bank memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kemampuan pertumbuhan, profitabilitas dan pengendalian risiko mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kegiatan kredit hijau secara signifikan dapat mengurangi hubungan negatif antara tanggung jawab sosial bank dan kemampuan pertumbuhan dan pengendalian risiko.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Batae, Dragomir, dan Liliana (2021) yang berjudul “*The relationship between environmental, social, and financial performance in the banking sector: A European study*”. Penelitian ini menganalisis hubungan antara sepuluh dimensi pilar lingkungan, sosial, dan tata kelola dengan kinerja keuangan bank, selama satu dekade setelah krisis keuangan 2008. Penelitian ini menggunakan metode Regresi Panel. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara pengurangan emisi dan kinerja keuangan. Selain itu juga, signifikan hubungan negatif antara dimensi ESG berikut dan kinerja keuangan: tanggung jawab produk tertinggal (Soc_PRD) dan ROA; perubahan Soc_PRD dan perubahan ROA; CSR dimensi strategi (Gov_CSR) dan pengembalian pasar saham (SMR); kualitas tata kelola perusahaan (Governance) dan SMR; dan antara perubahan skor manajemen dan pengawasan (Gov_MN) dan perubahan ROA. Untuk semua prediktor yang tersisa, temuan penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan dengan salah satu variabel dependen.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, Aryani, dan Irawan (2020) yang berjudul “*Analisis Implementasi Green banking dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019)*”. Penelitian ini menganalisis penerapan *green banking*, dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank di

Indonesia periode 2016-2019. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kebijakan *green banking* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, kredit bermasalah tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi bank berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, tingkat likuiditas bank tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Romli dan Zaputra (2021) yang berjudul “Pengaruh Implementasi *Green Banking*, *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI”. Penelitian ini menguji pengaruh implementasi *green banking*, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel implementasi *green banking* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Winarto, Nurhidayah, dan Sukirno (2021) yang berjudul “Pengaruh *Green Banking Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Penelitian ini menganalisis pengaruh dari *Green Banking Disclosure* terhadap nilai perusahaan. Metode yang

digunakan adalah kuantitatif dengan melakukan analisis konten terhadap item-item *Green Banking Disclosure* berdasarkan *Green Banking Disclosure Index* yang dikembangkan oleh Bose, Khan, Rashid, & Islam (2018). Hasil Penelitian menunjukkan adanya pengaruh *Green Banking Disclosure* yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perbankan syariah.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Zhou, Liu, dan Sumei (2022) yang berjudul “*Sustainable development, ESG performance and company market value: Mediating effect of financial performance*”. Penelitian ini mengambil kinerja keuangan sebagai variabel mediasi dan membangun model regresi linier dan model efek mediasi berdasarkan analisis hubungan antara kinerja ESG, kinerja keuangan, dan nilai pasar perusahaan dan mekanisme pengaruhnya. Penelitian ini menggunakan model regresi linier dan model efek mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kinerja ESG perusahaan yang terdaftar dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan menyajikan efek mediasi yang jelas. Pada saat yang sama, kapasitas operasional merupakan cara mediasi yang penting bagi kinerja ESG untuk mempengaruhi nilai pasar perusahaan. Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa kinerja ESG perusahaan-perusahaan milik negara memberikan efek mediasi yang lebih kuat pada kapasitas operasi perusahaan.

Untuk lebih mempermudah penjelasan dan melihat beberapa persamaan, maupun perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan

sebelumnya. berikut ini Tabel 2.1 tentang penelitian terdahulu yang mencakup penjelasan persamaan, perbedaan dan hasil penelitian. Adapun tabel tersebut ialah sebagai berikut.

**Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nizam, dkk (2019) <i>The impact of social and environmental sustainability on financial performance : A global analysis of the banking sector</i>	Regresi linier cross sectional dan regresi ambang batas non-linier dari 713 bank dari 75 negara selama periode 2013-2015. Variabel dependen: Kinerja keuangan bank (ROE) Variabel independen 1. kinerja keberlanjutan sosial dan lingkungan (SE) 2. variabel makroekonomi (CS)	(1) Variabel akses keuangan (AF), indikator khusus bank (BS), pertumbuhan PDB dan inflasi, kualitas aset, memiliki pengaruh yang signifikan pada pengembalian atas ekuitas (ROE) bank; (2) Variabel rasio modal, tidak berwujud dan pertumbuhan deposito, konsentrasi bank atau intensitas persaingan (persistence level) tidak ada dampak pada ROE bank; (3) kualitas manajemen berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara akses keuangan dengan ROE bank; (4) tidak ada hubungan yang signifikan antara akses keuangan dengan ROE bank melalui benda tak berwujud; dan (5) pertumbuhan kredit merupakan salah satu media yang mengalirkan nilai positif dari akses-ke-keuangan untuk profitabilitas bank.	Variabel: <i>Green Banking Disclosure</i>	Variabel: Kinerja keuangan (ROE) dan variabel makroekonomi Metode analisis: Regresi linier cross sectional

Tabel 2.1 - Lanjutan

No	Nama dan Tahun Penelitian	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Mustofa, dkk (2020) <i>Green accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening</i>	Pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis jalur. Variabel independen: CSR disclosure Variabel dependen: green accounting Variabel intervening: Kinerja keuangan	Green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRDi dan kinerja keuangan, kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRDi, kinerja keuangan bukan merupakan variabel intervening pada green accounting terhadap CSRDi, green accounting terhadap CSRDi pada BUS sudah sesuai dengan perspektif Islam baik dalam pelaksanaan maupun penilaiannya.	Menggunakan data sekunder	Variabel: Green accounting, CSR, Kinerja keuangan Metode analisis: Analisis jalur
3	Yin, dkk (2020) <i>The determinants of green credit and its impact on the performance of Chinese banks</i>	Menggunakan Generalized Method of Moments (GMM) untuk memperkirakan persamaan struktural. Variabel dependen: ROE dan risiko kredit (Z) Variabel Intervening: GCR Variabel independen: NPL, SIZE, CAP, LD, Tobin, GGDP, Invest, GAP, GM2, state-owned (dummy variabel)	Bank besar dan menguntungkan cenderung meminjamkan lebih banyak green credit. Menariknya, tidak ada dampak signifikan risiko bank terhadap GCR. Dengan kata lain, manajemen risiko bukanlah penghalang yang signifikan bagi bank yang mengeluarkan kredit hijau. Kami menunjukkan bahwa bank milik negara lebih cenderung meminjamkan green credit, yang didukung oleh temuan kami bahwa sikap tegas China terhadap kebijakan kredit hijau begitu kuat sehingga risiko bank tidak menjadi masalah bagi kebijakan pinjaman kredit hijau. Selain itu, praktik pinjaman hijau memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas dan risiko yang dihadapi oleh bank-bank ini.	Variabel: Nilai Perusahaan	Variabel: Kinerja keuangan, GCR, risiko kredit, NPL, SIZE, CAP, LD, Tobin, GGDP, Invest, GAP, GM2, state-owned (dummy variabel) Metode analisis: Generalized Method of Moments (GMM) Unit analisis: Bank di China

Tabel 2.1 - Lanjutan

No	Nama dan Tahun Penelitian	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Khan, dkk (2021) <i>Green Banking Disclosure , firm value and the moderating role of a contextual factor: Evidence from a distinctive regulatory setting</i>	<p>Variabel dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q)</p> <p>Variabel independenn: <i>Green Banking Disclosure</i></p> <p>Variabel moderating: NPL</p>	<i>Green Banking Disclosure</i> memiliki efek positif pada nilai perusahaan bank secara keseluruhan, efek positif ini dimoderating secara negatif oleh kredit bermasalah.	Variabel: <i>Green Banking Disclosure</i> dan nilai perusahaan	<p>Variabel: NPL</p> <p>Metode analisis: Analisis jalur</p>
5	Zhou, dkk (2021) <i>Corporate social responsibility and bank financial performance in China: The moderating role of green credit</i>	<p>Variabel dependen: kinerja keuangan bank</p> <p>Variabel independen: CSR</p> <p>Variabel moderating: Green credit</p> <p>Variabel kontrol: Bank size, Asset liability ratio, dan M2 groeth rate</p>	(1) CSR akan menambah beban keuangan bank dalam jangka pendek, dan berdampak negatif pada kinerja keuangan bank. Namun, dalam jangka panjang, atau lebih tepatnya tahun depan, CSR cenderung lebih banyak memberikan insentif bagi pemangku kepentingan perbankan. (2) Sebagai variabel moderating, green credit dapat meningkatkan pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan bank. (3) tanggung jawab sosial bank memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kemampuan pertumbuhan, profitabilitas dan pengendalian risiko mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit hijau secara signifikan dapat mengurangi hubungan negatif antara tanggung jawab sosial bank dan kemampuan pertumbuhan dan pengendalian risiko.	Menggunakan data sekunder berupa laporan keberlanjutan	Variabel: kinerja keuangan bank, CSR, Green credit, Bank size, Asset liability ratio, dan M2 groeth rate

Tabel 2.1 - Lanjutan

No	Nama dan Tahun Penelitian	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Batae, Dragomir, dan Liliana (2021) <i>The relationship between environmental, social, and financial performance in the banking sector: A European study</i>	<p>Metode Regresi Panel</p> <p>Variabel dependen: Kinerja keuangan (ROA, ROE, SMR, TQ)</p> <p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ESG 2. Dimensi ESG (efisiensi penggunaan sumber daya, emisi dan pengurangan limbah, inovasi lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab produk, manajemen dan kelalaian, hak pemegang saham, strategi CSR) 	<p>Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara pengurangan emisi dan kinerja keuangan. Selain itu juga, signifikan hubungan negatif antara dimensi ESG berikut dan kinerja keuangan: tanggung jawab produk tertinggal (Soc_PRD) dan ROA; perubahan Soc_PRD dan perubahan ROA; CSR dimensi strategi (Gov_CSR) dan pengembalian pasar saham (SMR); kualitas tata kelola perusahaan (Governance) dan SMR; dan antara perubahan skor manajemen dan pengawasan (Gov_MN) dan perubahan ROA. Untuk semua prediktor yang tersisa, temuan penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan dengan salah satu variabel dependen.</p>	<p>Menggunakan data sekunder berupa laporan keberlanjutan</p>	<p>Variabel: Kinerja keuangan, ESG</p>
7	Angraini, Aryani, dan Irawan (2020) Analisis Implementasi <i>Green banking</i> dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019)	<p>Analisis regresi berganda</p> <p>Variabel dependen: Profitabilitas (ROA)</p> <p>Variabel independen: Implementasi Green Banking dan Kinerja Keuangan (CAR, NPL, BOPO, LDR)</p>	<p>kebijakan green banking berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, kredit bermasalah tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi bank berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, tingkat likuiditas bank tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</p>	<p>Variabel: <i>Green banking</i></p>	<p>Variabel: Profitabilitas</p> <p>Metode analisis: Analisis jalur</p>

Tabel 2.1 - Lanjutan

No	Nama dan Tahun Penelitian	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8	Romli dan Zaputra (2021) Pengaruh Implementasi <i>Green Banking, Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	<p>Analisis regresi linear berganda</p> <p>Variabel dependen: Nilai perusahaan (Tobin's Q)</p> <p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi green banking 2. pengungkapan corporate social responsibility 	variabel implementasi green banking memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.	Variabel: <i>Green banking</i> dan Nilai perusahaan	Variabel: CSR Analisis regresi linear berganda
9	Winarto, Nurhidayah, dan Sukirno (2021) Pengaruh <i>Green Banking Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	<p>Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan melakukan analisis konten terhadap item-item <i>Green Banking Disclosure</i> berdasarkan <i>Green Banking Disclosure Index</i> yang dikembangkan oleh Bose, Khan, Rashid, & Islam (2018)</p> <p>Variabel dependen: Nilai perusahaan di ukur dengan menggunakan rasio Tobins'q.</p> <p>Variabel independen: <i>Green Banking Disclosure</i></p>	Hasil Penelitian menunjukkan adanya pengaruh <i>Green Banking Disclosure</i> yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perbankan syariah.	Variabel: <i>Green banking</i> dan Nilai perusahaan	Variabel: Profitabilitas Metode analisis: analisis konten

Tabel 2.1 - Lanjutan

No	Nama dan Tahun Penelitian	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10	Zhou, Liu, dan Sumei (2022) <i>Sustainable development , ESG performance and company market value: Mediating effect of financial performance</i>	Model regresi linier dan model efek mediasi Variabel dependen: Nilai pasar dari perusahaan (TBQ) Variabel independen: Kinerja ESG Variabel mediasi: Kinerja keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kinerja ESG perusahaan yang terdaftar dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan menyajikan efek mediasi yang jelas. Pada saat yang sama, kapasitas operasional merupakan cara mediasi yang penting bagi kinerja ESG untuk mempengaruhi nilai pasar perusahaan. Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa kinerja ESG perusahaan-perusahaan milik negara memberikan efek mediasi yang lebih kuat pada kapasitas operasi perusahaan.	Variabel: Nilai perusahaan	Variabel: Kinerja ESG dan kinerja keuangan Metode analisis: model efek mediasi

2.5 Pengaruh *Green Banking Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Penerapan terhadap *Green Banking* sebagai upaya perusahaan khususnya di perbankan untuk memberikan kepedulian pada lingkungan. Sebagai upaya untuk menjamin kepuasan stakeholder perusahaan mengimplementasikan *Green Banking* tidak hanya orientasi profit saja. Perusahaan yang sudah mengimplementasikan *Green Banking* dapat dikatakan perusahaan sudah menjalankan amanat dari stakeholder. Menjalankan amanat yang diberikan pada perusahaan sejalan dengan teori legitimasi. Teori Legitimasi

merupakan teori yang menjelaskan pengungkapan lingkungan dan sosial (Mousa, dkk., 2015). Saat sekarang sudah banyak perusahaan yang menyadari keberlangsungan perusahaan bergantung pada hubungan lingkungan dengan perusahaan.

Berdasarkan teori stakeholder berpendapat bahwa pengungkapan informasi *green banking* ini adalah untuk memberikan informasi tambahan bagi investor dan mengurangi asimetri informasi di pasar (Moser & Martin, 2012). Dengan demikian, investor dapat menilai posisi keuangan masa depan perusahaan dan risiko terkait secara lebih akurat, yang pada gilirannya berdampak positif pada harga saham dan berkontribusi pada nilai perusahaan yang lebih tinggi (Bassetti, dkk., 2021; Dhaliwal, dkk., 2011 ; Moser & Martin, 2012). Hubungan baik perusahaan dan keterlibatan berkelanjutan dengan pemangku kepentingannya meningkatkan nilai pasarnya dalam jangka panjang karena perusahaan kemudian cenderung meningkatkan kinerja hijau dengan melanjutkan konsultasi dengan pemangku kepentingan (Choi & Wang, 2009).

Nilai perusahaan menempati posisi yang strategis dalam perusahaan karena dengan pertumbuhan nilai perusahaan diikuti dengan peningkatan segala divisi di perusahaan serta mencerminkan kemakmuran para pemilik perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan sehingga dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan yang menjadi salah satu

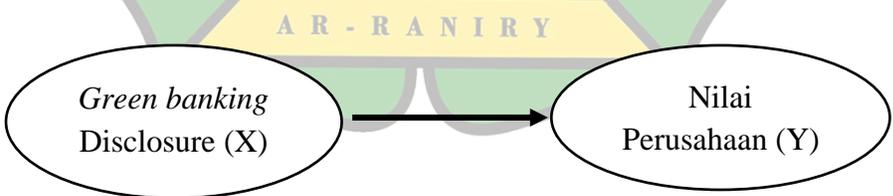
tujuan dari perusahaan. Dengan adanya peningkatan kinerja perusahaan meningkatkan juga minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Winarto, Nurhidayah, dan Sukirno, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khan, dkk (2021) menunjukkan bahwa *Green Banking Disclosure* memiliki efek positif pada nilai perusahaan bank secara keseluruhan. Selanjutnya, penelitian oleh Zhou, Lian, dan Sumei (2022) juga menunjukkan bahwa peningkatan kinerja ESG perusahaan dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Kemudian, penelitian oleh Winarto, Nurhidayah, dan Sukirno (2021) juga menunjukkan adanya pengaruh *Green Banking Disclosure* yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perbankan syariah.

2.6 Kerangka Pemikiran

Adapun untuk skema pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



2.7 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = *Green Banking Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap suatu masalah dengan perlakuan tertentu terhadap masalah tersebut seperti memeriksa, mengurut, menelaah, dan mempelajari secara cermat serta memformulasikan hipotesis sehingga diperoleh seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban atas masalah, pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagainya (Siregar, 2013:4). Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, penelitian asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif salah satu penelitian yang digunakan untuk mengukur data-data dengan menggunakan skala numerik berupa angka yang didapat dari laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif adalah menguji suatu teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasil dari suatu penelitian yang dilakukan (Siregar, 2013:110).

3.2 Populasi dan Sampel

2.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasinya adalah seluruh laporan keuangan dan laporan keberlanjutan Bank Umum Syariah di Indonesia yang dipublikasikan oleh masing-masing website resmi bank pada periode 2016-2022.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Syariah Indonesia
2	Bank Mega Syariah
3	Bank Syariah Bukopin
4	Bank BTPN Syariah
5	Bank Victoria Syariah
6	Bank Muamalat Indonesia
7	Bank Aladin Syariah
8	Bank Jabar Banten Syariah
9	Bank Panin Dubai Syariah
10	Bank KB Bukopin Syariah
11	Bank BCA Syariah
12	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
13	Bank Aceh Syariah

Sumber: Data Diolah, 2023

2.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan dianggap mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2016). Adapun metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *stratified random sampling*. Dalam stratified random sampling, elemen populasi dikelompokkan pada tingkatan-tingkatan tertentu dengan tujuan pengambilan sampel akan merata pada seluruh tingkatan dan sampel mewakili karakter seluruh elemen populasi yang heterogen berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian. Adapun tingkatan sampel tersebut adalah:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar pada indeks saham syariah.

2. Bank Umum Syariah yang melaporkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh masing-masing website resmi bank pada periode 2016-2022.

Maka, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria sampel diatas adalah:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian (2016-2022)

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Syariah Indonesia
2	Bank Mega Syariah
3	Bank Syariah Bukopin
4	Bank BTPN Syariah
5	Bank Victoria Syariah

Sumber: Data Diolah, 2023

Jadi total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 sampel (7 X 5) yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan pada 5 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data جامعة الرابطة

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. yakni data yang berasal tidak langsung dari sumbernya tetapi melalui perantara yang berupa dokumen (Martono, 2011:114). Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan Bank Umum Syariah di Indonesia yang dipublikasikan oleh masing-masing bank selama periode 2016-2022.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Menurut Suharsaputra (2012:215), metode dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang tertulis atau dicetak dapat berupa surat, buku harian dan dokumen-dokumen.

Dokumentasi dilakukan dengan menelusuri, mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang diperoleh dari dokumen yang sudah ada. Data dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan Bank Umum Syariah di Indonesia yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) atau masing-masing website resmi bank pada periode 2016-2022. Data yang dikumpulkan meliputi *Green Banking Disclosure* dan nilai perusahaan.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas atau variabel independen (X) dan variabel terikat atau dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2016) variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang

dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau bebas.

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel independen (bebas) yaitu: *Green Banking Disclosure* (X) serta satu variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y).

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Green Banking Disclosure</i> (X)	<i>Green Banking Disclosure</i> merupakan laporan yang di ungkapkan berkaitan pada informasi tentang aliran material, energi yang disebabkan oleh operasional perusahaan maupun manajemen risiko lingkungan terkait dengan produk keuangan dan produk lingkungan tertentu maupun proyek yang menguntungkan lingkungan (Handajani, 2019).	$\text{Green Banking} = \frac{\text{green banking disclosure}}{\text{total skor green banking disclosure}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan pertama kali berdiri sampai dengan keadaan sekarang (Suwardika dan Mustanda, 2017).	$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Price per Share}}$	Rasio

Sumber: Data Diolah, 2023

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik dibantu dengan program pengolah data statistik yaitu SPSS versi 23. Metode-metode yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan pengujian hipotesis.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik ini adalah untuk mengetahui hasil persamaan pada analisis regresi berganda yang dihasilkan apakah telah memenuhi asumsi teoritis atau belum (Sunyoto, 2012:85). Jika persamaan yang dihasilkan sudah memenuhi asumsi teoritis, maka persamaan analisis regresi berganda yang dihasilkan dapat digunakan untuk menentukan prediksi nilai variabel terikat atau variabel bebas, dan jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka persamaan analisis regresi berganda tidak dapat digunakan sebagai prediksi nilai variabel. Adapun uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen, atau

keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak (Ghozali, 2015:160). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik merupakan salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas dalam model regresi adalah untuk menentukan apakah ada distribusi varian residual yang tidak merata di seluruh pengamatan. Homoskedastisitas mengacu pada

tidak adanya heteroskedastisitas, yang terjadi ketika varians di seluruh pengamatan adalah sama, sedangkan heteroskedastisitas mengacu pada adanya heteroskedastisitas. Homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas merupakan syarat mutlak keberhasilan model regresi (Sujarweni, 2020: 159).

Tujuan uji heteroskedastisitas seperti yang dikemukakan oleh Nanincova (2019) adalah untuk mengetahui apakah residual suatu pengamatan mempunyai varians yang berbeda dengan residual pengamatan lain dalam suatu model regresi. Koefisien korelasi rank spearman antara masing-masing variabel bebas dengan variabel pengganggu dapat digunakan dalam uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas variabel pengganggu dapat digunakan dalam uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas.

Poin data tidak boleh mengelompok hanya di atas atau di bawah 0; distribusi titik data tidak boleh membentuk pola gelombang lebar yang menyempit dan melebar lagi; distribusi titik data harus tidak berpola. Ini disebut regresi di mana tidak terjadi hiperkedastisitas. Sementara itu, heteroskedastisitas terjadi ketika varian residu bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Ini dapat diuji dalam beberapa cara. ZPRED dan SRESID digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas dalam pekerjaan ini, dengan sumbu Y mewakili nilai prediksi dan sumbu X mewakili residual yang dipelajari:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya), autokorelasi ini timbul pada data yang bersifat *time series* (Janie, 2012).

Adapun salah satu cara yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara setiap variabel maka digunakan uji Durbin - Watson (D-W test) sedangkan untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Rumengan, dkk, 2013), sebagai berikut:

1. Angka $D - W$ adalah dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka $D - W$ diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka $D - W$ diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.2 Analisis Regresi Sederhana

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas yaitu; *Green Banking Disclosure* (X) terhadap nilai perusahaan (Y) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

- a : konstanta
- b : koefisien variabel
- Y : Variabel Dependen
- X : Variabel Independen
- e : *error term*

3.6.3 Uji Parsial

Uji tabel t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial (masing-masing) sehingga dapat dirumuskan hipotesis untuk yang pertama dalam uraian kalimat, sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022.

H_1 = Terdapat pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05 (5%). Kriteria keputusannya adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{table}$, dan $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} > t_{table}$, dan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (Y). Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka sebaliknya. Menurut Ghozali (2015:97) menjelaskan Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan jika nilai mendekati satu (1) maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena tujuan dan fungsi dari uji analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran dan ukuran terhadap data dalam bentuk numerik yang berlaku secara umum dan akan digunakan sebagai data penelitian. Adapun hasil uji analisis statistik deskriptif tersebut akan ditampilkan pada Tabel 4.1 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Nilai perusahaan	35	.06	4.20	42.18	1.2051	.95111
GB_Ratio	35	.05	.95	13.36	.3817	.29091
Valid N (listwise)	35					

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 sampel. Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,2051, nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2016 s.d 2022 Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki *Market Price per Share* 1,2051 satuan atau sebesar 120,51% dari *Book Price per Share*. Nilai minimum dan maksimum nilai perusahaan Bank Umum Syariah sebesar 0,06 dan 4,20. Nilai tersebut menunjukkan

bahwa selama periode 2016 s.d 2022 Bank Umum Syariah memiliki nilai perusahaan paling rendah 0,06 satuan atau sebesar 6% yaitu pada Bank Mega Syariah periode 2020, dan paling tinggi 4,20 satuan atau sebesar 420% pada Bank Syariah Indonesia periode 2020. Serta standar deviasi adalah sebesar 0,95111.

Selanjutnya, nilai rata-rata *Green Banking Disclosure* sebesar 0,3817, nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2016 s.d 2022 Bank Umum Syariah memiliki total pengungkapan *green banking* 0,3817 satuan atau sebesar 38,17% dari total 21 indeks *green banking* yang harus diungkapkan. Nilai minimum dan maksimum *Green Banking Disclosure* Bank Umum Syariah sebesar 0,05 dan 0,95. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2016 s.d 2022 Bank Umum Syariah memiliki *Green Banking Disclosure* paling rendah 0,05 satuan atau sebesar 5% yaitu pada Bank Syariah Bukopin periode 2016-2020, Bank Victoria Syariah periode 2016, 2017, dan 2019. Adapun nilai paling tinggi 0,95 satuan atau sebesar 95% pada Bank Mega Syariah periode 2019 dan 2021. Serta standar deviasi adalah sebesar 0,29091.

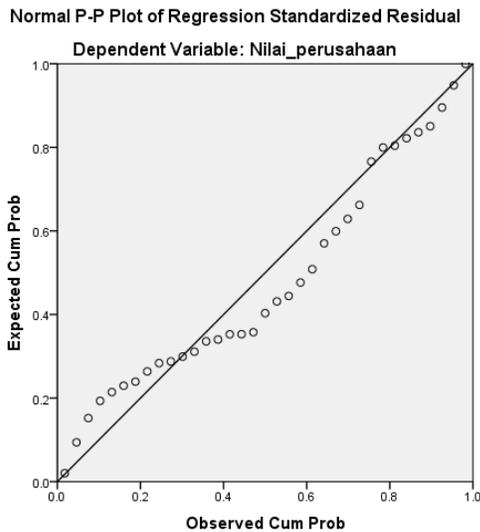
4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *normal probability plot*. Berikut Gambar 4.1 adalah pengujian menggunakan analisis grafik histogram.

Gambar 4.1
Normal Probability Plot



Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah).

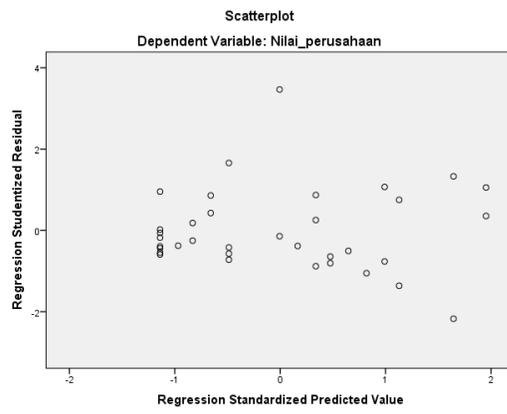
Pada Gambar 4.1 grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti arah garis diagonal, artinya residual terdistribusi secara normal.

4.1.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot, dimana jika data menyebar secara acak maka

dapat dipastikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah).

Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa data menyebar secara acak maka dapat dipastikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4.1.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat autokorelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu pada tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Untuk melihat hasil pengolahan data dalam mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.636
a. Predictors: (Constant), GB_Ratio	
b. Dependent Variable: Nilai_perusahaan	

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, didapat nilai Durbin-Watson sebesar 1,636. Nilai ini berada di antara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4.1.3 Analisis Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil analisis regresi linear sederhana.

Tabel 4.3
Hasil Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.683	.247	
	GB_Ratio	1.367	.517	.418

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah).

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0,683 yang berarti apabila variabel *Green Banking Disclosure* bernilai 0 maka variabel nilai perusahaan akan bernilai 0,638 satuan.
2. Koefisien *Green Banking Disclosure* sebesar 1,367 yang berarti jika variabel *Green Banking Disclosure* naik sebesar 1

satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,367 satuan.

4.1.4 Uji Hipotesis

Uji parsial (Uji-t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu). Adapun hasil pengujian tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji-t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.769	.009
	GB_Ratio	2.644	.012
a. Dependent Variable: Nilai_perusahaan			

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah).

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dan nilai sig. dengan nilai alpha yakni 0,05. Dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} dan nilai sig. $<$ 0,05. Adapun t_{tabel} dalam penelitian ini dengan nilai $n = 35$ dan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapati nilai t_{tabel} sebesar 2,03224.

Berdasarkan ketentuan tersebut didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,644 $>$ 2,032) dan tingkat signifikan sebesar $0,012 <$ 0,05 maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Green Banking Disclosure* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

4.1.5 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian R² (R-Square) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 ^a	.175	.150	.87700
a. Predictors: (Constant), GB_Ratio				
b. Dependent Variable: Nilai_perusahaan				

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah).

Dari Tabel 4.5 terdapat nilai R Square (R²) sebesar 0,175 atau setara dengan 17,5%, artinya bahwa 17,5% variabel dependen nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel independen, yaitu *Green Banking Disclosure*. Sedangkan sisanya sebesar 82,5% lagi dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti halnya variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Mustofa, dkk, 2020) dan *Environmental, Social, dan Governance (ESG)* (Zhou, Liu, dan Sumei, 2022).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diatas didapatkan bahwa semua uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji autokorelasi pada data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan

bahwa *Green Banking Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Artinya semakin tinggi kontribusi *Green Banking Disclosure* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan Bank Umum Syariah. Besarnya pengaruh *Green Banking Disclosure* adalah sebesar 1,396 atau setara dengan 139,6% dengan arah positif, yang berarti jika variabel *Green Banking Disclosure* naik sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 139,6%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penerapan *green banking* ini dilakukan sebagai upaya perusahaan khususnya di perbankan untuk memberikan kepedulian pada lingkungan. Penerapan *green banking* ini juga dilakukan sebagai upaya untuk menjamin kepuasan stakeholder perusahaan. Perusahaan yang sudah mengimplementasikan *green banking* dapat dikatakan perusahaan sudah menjalankan amanat dari stakeholder. Menjalankan amanat yang diberikan pada perusahaan sejalan dengan teori legitimasi. Teori Legitimasi merupakan teori yang menjelaskan pengungkapan lingkungan dan sosial (Mousa, dkk., 2015). Saat sekarang sudah banyak perusahaan yang menyadari keberlangsungan perusahaan bergantung pada hubungan lingkungan dengan perusahaan.

Berdasarkan teori stakeholder berpendapat bahwa pengungkapan informasi *green banking* ini adalah untuk memberikan informasi tambahan bagi investor dan mengurangi asimetri informasi di pasar (Moser & Martin, 2012). Dengan

demikian, investor dapat menilai posisi keuangan masa depan perusahaan dan risiko terkait secara lebih akurat, yang pada gilirannya berdampak positif pada harga saham dan berkontribusi pada nilai perusahaan yang lebih tinggi (Bassetti, dkk., 2021; Dhaliwal, dkk., 2011 ; Moser & Martin, 2012). Hubungan baik perusahaan dan keterlibatan berkelanjutan dengan pemangku kepentingannya meningkatkan nilai pasarnya dalam jangka panjang karena perusahaan kemudian cenderung meningkatkan kinerja hijau dengan melanjutkan konsultasi dengan pemangku kepentingan (Choi & Wang, 2009).

Nilai perusahaan menempati posisi yang strategis dalam perusahaan karena dengan pertumbuhan nilai perusahaan diikuti dengan peningkatan segala divisi di perusahaan serta mencerminkan kemakmuran para pemilik perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan sehingga dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan yang menjadi salah satu tujuan dari perusahaan. Dengan adanya peningkatan kinerja perusahaan meningkatkan juga minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Winarto, Nurhidayah, dan Sukirno, 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan, dkk (2021) menunjukkan bahwa *Green Banking Disclosure* memiliki efek positif pada nilai perusahaan bank secara keseluruhan. Selanjutnya, penelitian oleh Zhou, Lian, dan Sumei (2022) juga menunjukkan bahwa peningkatan kinerja ESG

perusahaan dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Kemudian, penelitian oleh Winarto, Nurhidayah, dan Sukirno (2021) juga menunjukkan adanya pengaruh *Green Banking Disclosure* yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perbankan syariah.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa *Green Banking Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2022. Artinya semakin tinggi kontribusi *Green Banking Disclosure* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan Bank Umum Syariah periode 2016-2022. Besarnya pengaruh *Green Banking Disclosure* adalah sebesar 1,396 atau setara dengan 139,6% dengan arah positif, yang berarti jika variabel *Green Banking Disclosure* naik sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 139,6%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada perusahaan keuangan lainnya dengan mempertimbangkan variabel *Green Banking Disclosure* sebagai pengukur nilai perusahaan. Selain juga juga dapat menambah variabel lainnya yang dianggap memiliki pengaruh

terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan masih ada 82,5% lagi yang dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

2. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa dan menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang pengungkapan non keuangan pada lembaga bank syariah.
3. Bagi perusahaan khususnya bank syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan terhadap pengambilan keputusan baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam menarik investor dengan membuat serta mengungkapan informasi lengkap berupa *Green Banking Disclosure* dan nilai perusahaan khususnya Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia.
3. Bagi stakeholder khususnya pemegang saham dan investor, penelitian ini akan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait dengan investasi yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhkamat. (2022). Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi dan Multilateral. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*. 4(1), 343-356.
- Angraini, Diah., Aryani, Dwi Nita., dan Irawan Budi Prasetyo. (2020). Analisis Implementasi Green Banking dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019). *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Informatika*. 17(1), 141-161.
- Ascarya. (2013). *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Batae, Oana Marina., Dragomir, Voicu Dan., dan Liliana Feleag. (2021). The relationship between environmental, social, and financial performance in the banking sector: A European study. *Journal of Cleaner Production*. 290, 1-21.
- Bihari, S. (2011). Green banking-towards socially responsible banking in India. *International Journal of Business Insights and Transformation*, 4(1).
- Bose, S., Khan, H. Z., Rashid, A., & Islam, S. (2018). What drives *Green Banking Disclosure*? An institutional and corporate governance perspective. *Asia Pacific Journal of Management*. 35(2), 501–527.
- Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2018). ESG performance and firm value: The moderating role of disclosure. *Global Finance Journal*. 38, 45-64.
- Freeman, R. Edward. (1984). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*. 25(3), 88-106.

- Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handajani, L. (2019). Corporate Governance dan *Green Banking Disclosure* : Studi pada Bank di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*. 6(2), 121- 136
- Harmoni, A. (2013). Stakeholder-Based Analysis of Sustainability Report: A Case Study on Mining Companies in Indonesia. *International Conference on Eurasian Economies*. 40, 204 – 210.
- Hörisch, J., Freeman, R. E., & Schaltegger, S. (2014). Applying Stakeholder Theory in Sustainability Management: Links, Similarities, Dissimilarities, and a Conceptual Framework. *Organization and Environment*. 27(4), 328 – 346.
- Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). Integrating stakeholder theory and sustainability accounting: A conceptual synthesis. *Journal of Cleaner Production*. 275.
- Islam, M. J. (2020). Sustainability reporting of banking companies in Bangladesh: A study on environmental aspect. *Canadian Journal of Business and Information Studies*, 2(2), 35–44.
- Islam, M. J., Roy, S. K., Miah, M., & Das, S. K. (2020). A review on corporate environmental reporting (CER): An emerging issue in the corporate world. *Canadian Journal of Business and Information Studies*, 2(3), 45–53.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. (2012). *Statistika Deskriptif dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang University Press.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Khan, H. Z., Bose, S., Sheehy, B., & Quazi, A. (2021). *Green Banking Disclosure, Firm Value And The Moderating Role Of A Contextual Factor: Evidence From A Distinctive Regulatory Setting. Journal Business Strategy and the Environment.* 30(8), 3651-3670.
- Lalon, R. M. (2015). Green Banking: Going Green. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 3(1), 34–42.
- Martono, Nanang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masukujjaman, M., & Aktar, S. (2013). Green Banking In Bangladesh: A Commitment Towards The Global Initiatives. *Journal of Business and Technology (Dhaka)*, 8,17–40.
- Mousa, Gehan. A. and Hassan, Naser T. (2015). Legitimacy Theory and Environmental Practices: Short Notes. *International Journal of Business and Statistical Analysis*. <https://doi.org/10.12785/ijbsa/020104>
- Mustofa, Ulul Azmi., Rezha Nia Ade Putri Edy, Muhammad Kurniawan, dan Muhammad Fikri Nugraha Kholid. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 508-520.
- Nath, V., Nayak, N., & Goel, A. (2014). Green Banking Practices-A Review. *International Journal of Research in Business Manajement*. 2(4), 46-61.
- Nizam, Esma., Adam Ng, Ginanjar Dewandaru, Ruslan Nagayev, dan Malik Abdulrahman Nkoba. (2019). The impact of social and environmental sustainability on financial performance: A global analysis of the banking sector. *Journal of Multinational Financial Management*. 49, 35-53.

- Rehman, A., Ullah, I., Afridi, F. E. A., Ullah, Z., Zeeshan, M., Hussain, A., & Rahman, H. U. (2021). Adoption of green banking practices and environmental performance in Pakistan: A demonstration of structural equation modelling. *Environment, Development and Sustainability*, 23(9), 13200–13220.
- RI. (2008). Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 *Tentang Perbankan Syariah*.
- Responsi Bank Indonesia (2019). Mengawal Green Banking Indonesia dalam Kerangka Pembangunan Berkelanjutan. <http://responsibank.id/media/60528/mengawal-greenbanking-indonesia.pdf>. Diakses pada 5 Oktober 2022.
- Romli dan Zaputra, Ali Rahman Reza. (2021). Pengaruh Implementasi Green Banking, Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*. 18(2), 36-59.
- Sahoo, B. P., Singh, A., & Jain, N. (2016). Green Banking In India: Problems and Prospects. *International Journal of Research-Granthaalayah*. 4(8), 92-99.
- Sarker, M. N. I., Khatun, M. N., & Alam, G. M. (2019). Islamic banking and finance: Potential approach for economic sustainability in China. *Journal of Islamic Marketing*.
- Soemitra, Andri. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sunyoto, Danang. (2012). *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Thombre, K.A. (2011). The New Face of Banking: Green Banking. *Indian Streams Research Journal*. 1(2), 1- 4.
- Winarto, Wahid Wachyu Adi., Nurhidayah, Tri., dan Sukirno. (2021). Pengaruh *Green Banking Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal of Sharia Finance and Banking*. 1(2), 12-22.
- Yin, Wei., Zheyi Zhu, Berna Kirkulak-Uludag, dan Yaping Zhu. (2020). The Determinants Of Green Credit And Its Impact On The Performance Of Chinese Banks. *Journal of Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124991>.
- Zhou, Guangyou., Yongkun Sun, Sumei Luo, dan Jiayi Liao. (2021). Corporate Social Responsibility And Bank financial Performance In China: The Moderating Role Of Green Credit. *Energy Economic*. 97, 1-10.
- Zhou, Guangyou., Liu, Lian., dan Sumei Luo. (2022). Sustainable Development, ESG Performance And Company Market Value: Mediating Effect Of Financial Performance. *Business Strategy and The Environment*, 1-17.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data

Nama	Tahun	PBV	Green Banking	Rasio Green Banking
BSI	2016	0.95	14	0.67
BSI	2017	2.29	15	0.71
BSI	2018	1.03	12	0.57
BSI	2019	0.63	13	0.62
BSI	2020	4.2	8	0.38
BSI	2021	2.51	14	0.67
BSI	2022	2.09	10	0.48
MEGA	2016	1.31	4	0.19
MEGA	2017	1.68	4	0.19
MEGA	2018	2.44	5	0.24
MEGA	2019	2.84	20	0.95
MEGA	2020	0.06	18	0.86
MEGA	2021	2.27	20	0.95
MEGA	2022	2.96	18	0.86
BBKB	2016	0.6	1	0.05
BBKB	2017	0.77	1	0.05
BBKB	2018	0.42	1	0.05
BBKB	2019	0.29	1	0.05
BBKB	2020	1.56	1	0.05
BBKB	2021	1.03	3	0.14
BBKB	2022	0.66	3	0.14
BTPN	2016	0.94	9	0.43
BTPN	2017	1.08	8	0.38
BTPN	2018	1.56	10	0.48
BTPN	2019	0.84	11	0.52
BTPN	2020	0.7	11	0.52
BTPN	2021	0.58	10	0.48
BTPN	2022	0.5	15	0.71
BVIC	2016	0.38	1	0.05
BVIC	2017	0.7	1	0.05
BVIC	2018	0.5	2	0.10
BVIC	2019	0.25	1	0.05
BVIC	2020	0.52	5	0.24
BVIC	2021	0.65	5	0.24
BVIC	2022	0.39	5	0.24

Lampiran 2 Output SPSS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Nilai_perusahaan	1.2051	.95111	35
GB_Ratio	.3817	.29091	35

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.418 ^a	.175	.150	.87700	1.636

a. Predictors: (Constant), GB_Ratio

b. Dependent Variable: Nilai_perusahaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.683	.247		2.769	.009
GB_Ratio	1.367	.517	.418	2.644	.012

a. Dependent Variable: Nilai_perusahaan

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

